

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI KOMUNIKASI DAN KERJASAMA DALAM TIM
BAGI SISWA KELAS X BOGA DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



Disusun oleh :

**HARTINI
08511247005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI KOMUNIKASI DAN KERJASAMA DALAM TIM
BAGI SISWA KELAS X BOGA DI SMK NEGERI 2 GODEAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



Disusun oleh :

**HARTINI
08511247005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMUNIKASI DAN KERJASAMA DALAM TIM BAGI SISWA KELAS X BOGA DI SMK NEGERI 2 GODEAN”** Ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2010

Dosen pembimbing



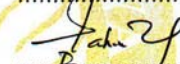
Marwanti, M.Pd

NIP. 19570313 198303 200 1

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim Bagi Siswa Kelas X Boga di SMK Negeri 2 Godean” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Desember 2010.

Susunan Dewan Penguji:

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua	: Marwanti, M.Pd		28/2011 /2
2. Sekretaris	: Prihastuti E, M.Pd		28/2011 /2
3. Penguji	: Fitri Rahmawati, M. P		28/2 2011 /2

Yogyakarta, Februari 2011

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Wardan Suyanto, Ed.D

NIP. 19540810 197803 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hartini

NIM : 08511247005

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Fakultas : Teknik

Judul Tugas Akhir Skripsi : Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim Bagi Siswa Kelas X Boga di SMK Negeri 2 Godean

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau tidak ditulis orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali bagian-bagian tertentu saja yang saya ambil sebagai acuan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2010

Yang menyatakan



Hartini

MOTTO

.....Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mempunyai ilmu dari

golongan orang-orang yang beriman beberapa derajat.....

(Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Lebih menyesalnya seseorang adalah yang mempunyai kesempatan untuk

mencari ilmu namun tidak menggunakannya.

(Al Hadist)

Tuhan tidak akan terlambat, juga tidak akan lebih cepat, semuanya.....

Dia jadikan indah tepat pada waktunya...

Impossible is nothing

(Adidas)

Hargailah orang-orang yang mengayangimu yang selalu ada setia disisihmu.

Karena merckalah kamu ada dan tanpa mercka kamu bukanlah siapa-siapa.

Terluka dan jatuh bukanlah alasan untuk mundur dan menyerah,

Semakin kuat kamu berdiri kembali maka sukses pasti menghampiri.

(HARTINI)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga dalam penyusunan laporan ini berjalan lancar sampai selesai.
- ❖ Ibunda ku dan Ayah ku.... Doa-doa kalian, peluh kalian, marah kalian, air mata dan pelukan kalian telah mendewasakan ku... Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang nya.
- ❖ Suami ku.... didoamu yang namaku selalu disebut, terima kasih atas segala dukungan dan kesabarannya.
- ❖ Mas Tikno dan Dik Hana.. Sengum dan pelukan kalian selalu ku rindukan...
- ❖ Almamater tercinta...

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMUNIKASI DAN KERJASAMA DALAM TIM BAGI SISWA KELAS X BOGA DI SMK NEGERI 2 GODEAN

ABSTRAK

Oleh:
HARTINI
08511247005

Penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama siswa kelas X Jasa Boga dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di SMK Negeri 2 Godean.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 2 yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada mata diklat Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data penelitian kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif. Validitas instrumen dilakukan dengan cara uji validitas dengan para ahli (*Expert Judgment*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kompetensi komunikasi dan kerjasama dalam tim bagi siswa kelas X Boga di SMK Negeri 2 Godean, menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada akhir siklus 1 nilai rata-rata tugas kelompok siswa hanya 6,25. Pada akhir siklus II nilai rata-rata tugas kelompok siswa meningkat menjadi 7,50. Sehingga prestasi belajar siswa telah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu lebih dari 7,00.

ABSTRACT

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH *NUMBERED HEADS TOGETHER* TYPE FOR IMPROVING COMMUNICATION AND TEAMWORK COMPETENCY OF CULINARY SERVICE STUDENTS IN CLASS X SMK NEGERI 2 GODEAN

By:
Hartini
08511247005

This study aimed to improve communication and teamwork competency of culinary service students in class X with the implementation of cooperative learning model with *Numbered Heads Together* type in SMK Negeri 2 Godean.

This is a class action research (PTK). The subjects of this class action are 36 students of second culinary service in class X. The research was conducted on the subject training of "Doing Communication in Service Business". Methods of data collection used are observation sheets, tests and documentation. The research data was then analyzed descriptively and qualitatively. The validity of the instrument was carried out by validity testing based on the judgments of the experts (Expert Judgments).

The results showed that the application of *Numbered Heads Together* typed cooperative learning model for improving the competence in communication and teamwork for culinary service students of class X at SMK Negeri 2 Godean indicated that the results of student achievement had increased. At the end of cycle 1 the average score of the work of students' group was only 6.25. At the end of the second cycle the average score of the student group work increased to 7.50. So that student achievement has exceeded a KKM score predetermined by school that is >7.00 .

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi dengan judul “Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim Bagi Siswa Kelas X Boga di SMK Negeri 2 Godean” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu secara moril maupun materiil dalam penulisan skripsi ini., oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rochmad Wahab, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Wardan Suyanto, Ed.D, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Sri Wening. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Sutriyati Purwati, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ibu Marwanti, M.Pd. Dosen pembimbing yang telah memberikan segenap perhatian, waktu untuk bimbingan dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Kedua orang tua, suami ku dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan semangat serta doa nya.
7. Ibu Handartiningsih, S.Pd yang telah menjadi guru pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan nasehat.

8. Teman-teman di Pringwulung 11A Rita, miss intan, lusi, putri, lia, tika dan jeli. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan nya.
9. Sahabat seperjuangan S1 PKS 2007 dan 2008 Setia, zenny, arya, anggri, opie dan ema. Terima kasih untuk nasehat dan perhatian kalian selama ini.
10. Semua pihak yang membantu selama penyusunan skripsi ini baik secara material maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, maka kritik dan saran dari pembaca sangat kami harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penyusun dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2010

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pembelajaran Kooperatif	9
a. Definisi Pembelajaran Kooperatif	9

b. Unsur-unsur dalam Pembelajaran Kooperatif	13
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	18
a. Definisi Model Pembelajaran NHT	18
b. Langkah-langkah Pembelajaran tipe NHT.....	21
3. Kompetensi Melakukan Komunikasi dan Kerjasama	25
a. Stándar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	25
b. Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim	28
c. Cara meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan kerjasama...	33
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Desain Penelitian	38
B. Setting dan Subjek Penelitian	38
C. Rancangan Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	47
H. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Pra Tindakan	51
B. Hasil Tindakan Siklus I dan Siklus II	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan penelitian	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Simpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Spiral PTK oleh Kemmis & Mc Taggart 1990.....	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sintak Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	24
Tabel 2. Stándar kompetensi dan Kompetensi Dasar MKPJ	32
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi	48
Tabel 4. Kisi-kisi Tes	47
Tabel 5. Lembar Observasi di dalam Kelas X Boga	51
Tabel 6. Lembar penilaian observasi di dalam kelas	52
Tabel 7. Tabel Hasil Pengamatan Awal Pelaksanaan Pembelajaran	54
Tabel 8. Hasil pengamatan terhadap Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran	55
Tabel 9. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	57
Tabel 10. Hasil Observasi Siklus 1	58
Tabel 11. Hasil Observasi Siklus II	61
Tabel 12. Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Diklat Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa.....	67
Tabel 13. Hasil Nilai tugas kelompok siswa kelas Boga X	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang produktif, efisien dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Dengan demikian bangsa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting artinya sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Maka pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang tidak hanya berkualitas dan mampu bersaing, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Maka lembaga pendidikan pun harus selalu melakukan perbaikan dalam setiap aspek-aspeknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan fasilitas pada peserta didik untuk belajar secara optimal. Dalam usaha menciptakan proses pendidikan yang optimal dan kondusif perlu memperhatikan komponen yang berperan

penting didalam nya, salah satunya yaitu guru. Guru merupakan komponen penting karena dinilai sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Peran utama yang harus dilakukan seorang guru yaitu sebagai perencana, penyampai informasi dan sebagai evaluator. Mengajar tidak hanya sekedar mengkomunikasikan pengetahuan dan kecakapan kepada peserta didik, tetapi mengajar juga merupakan usaha menolong peserta didik agar mampu memahami materi pelajaran dan dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

SMK Negeri 2 Godean adalah SMK Kelompok Pariwisata Program Studi Tata Boga telah ditetapkan sebagai SMK Berstandar Nasional dengan surat depdiknas nomor.187/C.5.3/PP/2002. Menurut hasil wawancara dengan guru di SMK Negeri 2 Godean pada tanggal 23 Februari 2010 diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Kendala-kendala tersebut adalah siswa sulit bekerja sama dengan efektif dalam kelompok belajar yang telah ditentukan oleh guru. Siswa bukannya memanfaatkan kelompok belajar tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan belajar mereka, tetapi malah menghabiskan waktu belajar dengan bergurau, bermain dan sebagainya. Dari hasil wawancara ini juga diperoleh informasi dari guru mata diklat MKPJ (Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa) bahwa materi Melakukan Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim atau Kelompok memiliki cakupan materi yang sangat luas, sehingga siswa mengalami kesulitan ketika harus memahami semua materi yang diberikan guru. Selain

itu kondisi proses belajar mengajar di dalam kelas lebih ditekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang memicu aspek-aspek sosialnya (afektif). Hal inilah yang menyebabkan keaktifan dan kepekaan sosial siswa masih kurang ketika proses belajar mengajar mata diklat MKPJ khususnya siswa kelas X Boga 2 di SMK Negeri 2 Godean. Sehingga nilai rata-rata kelas mata diklat ini masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu kurang dari 70,00.

Kualitas dan keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas. Seorang guru yang profesional harus dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) supaya proses belajar lebih mengasyikan dan menarik bagi siswanya. (Herawati, 2009:37). Maka salah satu alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dan yang mampu mengembangkan kepekaan sosial siswa terutama kemampuan kerjasama siswa ketika harus mengerjakan tugas dari guru secara berkelompok. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini lebih menekankan siswa untuk berpikir kritis dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran akan menjadi lebih aktif, dapat mengembangkan kemampuan kerjasama siswa dan siswa belajar menghormati perbedaan.

Pembelajaran kooperatif telah lama dikembangkan namun masih belum banyak diterapkan dalam pendidikan. Model pembelajaran kooperatif yang telah dikenal diantaranya adalah *Student Team-Achievement Division* (STAD) , *Teams Games-Tournament* (TGT), Jigsaw, *Team accelerated Instruction* (TAI), dan beberapa yang masih kurang dikenal antara lain *Numbered Heads Together* (NHT), *Two Stay Two Stray*, *Inside-Outside Circle*, *Point-Counter-Point* dan sebagainya. Beberapa peneliti terdahulu yaitu Laila Nur Safitri (2008) dan Christina Ismanati (2007) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif di dalam proses belajar mengajar di kelas dapat meningkatkan proses dan prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan dan diberikan kepada peserta didik karena merupakan kunci untuk menggapai cita-cita mereka dan mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi sesuai dengan tingkat kemajuan teknologi saat ini. Maka di sinilah peran seorang guru, dalam pembelajaran guru mengaajar tidak hanya sekedar mengkomunikasikan pengetahuan umun (kognitif) tetapi juga bertanggung jawab atas perkembangan sosial (afektif) peserta didik. Menyadari peran pembelajaran yang begitu penting, maka penulis ingin melakukan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran

kooperatif tipe NHT adalah suatu pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa untuk belajar dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik secara kelompok/bekerja sama maupun individual, sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Melihat keterkaitan hal-hal tersebut, maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim Bagi Siswa Kelas X Boga di SMK Negeri 2 Godean”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian khususnya berkaitan dengan permasalahan dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Siswa sulit bekerja sama dengan efektif dalam kelompok belajar yang telah ditentukan oleh guru. Siswa bukannya memanfaatkan kelompok belajar tersebut dengan baik untuk menambah pengetahuan dan kemampuan belajar mereka, tetapi menghabiskan waktu belajar dengan bergurau, bermain dan sebagainya. Sehingga nilai rata-rata kelas mata diklat ini masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu kurang dari 70,00.
2. Materi Melakukan komunikasi dan Kerjasama dalam Tim atau Kelompok memiliki cakupan materi yang sangat luas, sehingga siswa

mengalami kesulitan ketika harus memahami semua materi yang diberikan guru.

3. Kondisi proses belajar mengajar di dalam kelas lebih ditekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) saja, masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang memicu aspek-aspek sosialnya (afektif).
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) masih jarang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta untuk lebih menfokuskan penelitian ini, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah maka penelitian dibatasi pada masalah masih sulitnya siswa belajar dalam kelompok yang telah ditentukan guru, siswa kesulitan memahami materi Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa yang cukup luas sehingga nilai kompetensi komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok masih dibawah nilai KKM. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) masih jarang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, padahal model pembelajaran ini lebih menekankan siswa untuk berpikir kritis dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran akan menjadi lebih aktif, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerjasama siswa. Sehingga penelitian ini hanya difokuskan pada upaya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Heads Together untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama dalam tim bagi siswa kelas X Boga di SMK N 2 Godean.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim Bagi Siswa Kelas X Boga 2 di SMK Negeri 2 Godean?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama dalam tim bagi siswa kelas X Boga 2 dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di SMK Negeri 2 Godean.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para guru untuk mengenal apa yang sebenarnya dimaksudkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.
- b. Mendorong para guru untuk melihat model pembelajaran sebagai suatu alternatif menarik dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar bekerja sama di kelas.
- c. Membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, kreatif, dan dinamis sehingga meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dapat mengembangkan ilmunya dalam bidang pendidikan umumnya dan di SMK Jasa Boga khususnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

a. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Definisi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yaitu kerjasama antar kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang/lebih untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari materi tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran bersama anggota timnya. Anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah, laki-laki dan perempuan yang berasal dari latar belakang etnik berbeda. Setelah mendapatkan kesempatan belajar bersama dalam tim, para siswa harus mengerjakan kuis mengenai materi yang telah disampaikan secara sendiri-sendiri. Inilah inti dari pembelajaran kooperatif. (Johnson&Johnson, 1991).

Pembelajaran kooperatif sebagian besar aktivitas pembelajarannya berpusat pada siswa yaitu mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (soal/tugas).

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun ada pula orang yang mempunyai kesan negatif mengenai pembelajaran ini. Beberapa siswa ada yang tidak senang belajar bersama (kerjasama). Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam timnya. Siswa yang tekun juga merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka. Sedangkan siswa yang kurang mampu merasa rendah diri ditempatkan dalam satu tim dengan siswa yang lebih pandai. (Anita Lie: 2008:28).

Model pembelajaran kooperatif memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain. Maka menurut Stahl dalam (Etin Solehetin, 2007) Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar dengan teman
- b. Tatap muka antar teman
- c. Mendengarkan diantara anggota
- d. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok
- e. Belajar dalam kelompok kecil
- f. Produktif berbicara atau mengemukakan pendapat
- g. Siswa membuat keputusan
- h. Siswa aktif

Sedangkan menurut (Johnson, Elaine B. 2002: 24) dalam pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri:

- a. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna
- b. Melakukan pekerjaan yang berarti
- c. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri
- d. Bekerja sama
- e. Berfikir kritis dan kreatif
- f. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
- g. Mencapai standar yang tinggi
- h. Menggunakan penilaian autentik.

Pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran siswa apabila kelompok dihargai berdasarkan pembelajaran individual dari setiap anggotanya. Pentingnya tujuan kelompok dan tanggung jawab individu adalah dalam memberikan intensif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain untuk saling mendorong melakukan usaha yang maksimal. Jika nilai siswa cukup baik sebagai kelompok dan kelompok memastikan bahwa semua anggotanya telah mempelajari materinya, maka anggota kelompok akan termotivasi untuk saling mengajar. Siswa yang saling memberikan penjelasan terperinci satu sama lain adalah siswa yang paling banyak belajar dalam pembelajaran kooperatif. Memberi atau menerima jawaban tanpa penjelasan umumnya menurunkan tingkat pencapaian. (Slavin, 2009).

Tujuan kelompok dan tanggung jawab individu harusnya dapat memotivasi siswa untuk terikat dalam perilaku saling kerjasama. Jika anggota kelompok ingin kelompoknya berhasil maka dia harus mengajari anggota kelompoknya (dan sekaligus mempelajari materi tersebut untuk dirinya sendiri). Jika dia hanya mengatakan jawabannya saja pada anggota kelompoknya, mereka akan gagal mengerjakan kuis yang harus dikerjakan secara individual. Jika dia membiarkan anggota kelompok yang tidak memahami materinya, teman sekelompoknya itu akan gagal dan kelompoknya juga akan gagal. Dalam kelompok yang tidak memasukkan tanggung jawab individu, satu atau dua orang anggota kelompok mungkin akan mengerjakan tugas kelompok, sementara yang lain hanya bermalas-malasan (Slavin, 2009:82).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan yaitu:

- 1) Pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik,
- 2) Pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan itu antar lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.
- 3). Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial (*Soft Skill*) yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat

orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat dan dapat bekerja sama dalam kelompok.

b. Unsur-unsur dalam Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok (tim). Ada beberapa unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan efisien. Rojer dan david Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal ada lima unsur pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan. Kelima unsur tersebut adalah: (Anita Lie, 2008:30)

1) Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan positif adalah gambaran suatu perasaan tergantung yang timbul dalam diri siswa, para anggota satu terhadap yang lain dalam kelompok. Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Dalam pembelajaran kooperatif siswa mempunyai dua tanggung jawab yaitu, mempelajari materi dan memastikan semua anggota kelompok telah mempelajari materi yang telah diberikan. Ketergantungan positif akan terlihat saat siswa merasa bahwa mereka berhubungan dengan anggota kelompok yang lain, diantaranya mereka merasa tidak akan berhasil tanpa usaha dari

kelompok yang lain, atau mereka harus mengkoordinasikan usaha mereka untuk melengkapi tugas. Kondisi belajar ini memungkinkan siswa untuk merasa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2) Tanggung jawab perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan penilaian sesuai dengan prosedur metode pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan dalam kerjasama kelompok adalah persiapan guru dalam menyusun tugasnya.

3) Tatap muka

Pembelajaran kooperatif membutuhkan interaksi tatap muka langsung, yaitu setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran dari satu kepala saja dan hasil kerja sama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota.

Interaksi tatap muka ini memiliki beberapa efek yang bermanfaat bagi perkembangan belajar siswa yaitu: a) Adanya aktivitas kognitif dan dinamika interpersonal yang diturunkan hanya pada saat siswa menjelaskan kepada anggota lain bagaimana jawaban dari tugas yang

diberikan, termasuk menjelaskan bagaimana memecahkan masalah, mendiskusikan konsep, mengajarkan suatu pengetahuan kepada yang lain, b) Memberikan kesempatan untuk munculnya pola dan pengaruh sosial yang beragam, c) Tanggapan verbal dan nonverbal merupakan balikan dalam memperhatikan penampilan anggota kelompok, d) Interaksi tatap muka memberikan kesempatan teman sebaya untuk mempengaruhi anggota kelompok yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, e) interaksi tatap muka selain untuk melengkapi tugas juga mencakup untuk mengetahui setiap personal, yang merupakan dasar dari kepedulian dan hubungan antar anggota.

Inti dari interaksi tatap muka ini adalah saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing. Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman keluarga dan sosial-ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antaranggota kelompok. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

4) Komunikasi antaranggota kelompok

Keterampilan interpersonal tidak dapat muncul secara tiba-tiba, akan tetapi dibutuhkan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling

mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

Ada kalanya siswa harus belajar mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Masih banyak orang yang kurang sensitif dan kurang bijaksana dalam menyatakan pendapat mereka. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok ini juga merupakan proses panjang. Proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

5) Evaluasi proses kelompok

Setelah melakukan pembelajaran kooperatif, perlu adanya evaluasi untuk mengetahui apakah proses kerja kelompok dan hasil kerjasama siswa selama ini telah efektif. Waktu evaluasi tidak harus diadakan setiap kali ada belajar bersama tetapi dapat diadakan selang beberapa hari setelah kegiatan pembelajaran kooperatif berlangsung.

Kelima unsur tersebut membutuhkan proses yang melibatkan niat dan kiat para anggota kelompok. Para siswa harus mempunyai niat untuk bekerja sama dengan yang lainnya dalam kegiatan belajar kelompok yang akan saling menguntungkan. (Anita Lie, 2008:38). Berbeda dengan (Etin Solehetin dan Raharjo, 2007) mengemukakan

bahwa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa harus melihat semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama dalam proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pembelajaran kooperatif menuntut adanya kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Melalui interaksi dan kolaboratif, pemahaman yang benar dan mendalam pada individu terbangun walaupun pada mulanya terjadi perbedaan pendapat dalam rangka proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan (Christina Ismaniati, 2007:61). Ini berarti bahwa agar

terjadi proses pembelajaran yang bermakna maka perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan kelompok sebagai wahana terjadinya proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan sehingga terbangun pengetahuan yang benar.

2. **Model Pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

a. Definisi Model *Numbered Heads Together*

Model secara harfiah berarti "bentuk", dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Sedangkan menurut Mills model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu (Agus Suprijono, 2010: 45).

Model pembelajaran NHT (*Numbered heads Together*) mulai dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan. *Numbered Heads Together* itu juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok, dimana setiap individu dihadapkan pada pilihan yang harus diikuti apakah memilih bekerja bersama-sama, berkompetisi atau individualistik. Model pembelajaran ini mempunyai kelebihan dapat melatih keterampilan siswa dalam berdiskusi, selain itu

setiap siswa menjadi siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena secara otomatis siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dalam kelompoknya (Spencer Kagan, 1992).

Tujuan utama dalam pengembangan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah belajar kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya. Dengan cara menyampaikan pendapat secara berkelompok maka ditemukan sosok seorang pribadi manusia. Kelebihan dari belajar kelompok ini adalah dapat membentuk pribadi seseorang apakah ia berbuat egois atau tidak, bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kelompok atau tidak, karena tujuan utama belajar kelompok adalah untuk memperoleh pengetahuan yang sama dengan temannya. (Agus Suprijono: 2010).

Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari guru saja melainkan dapat pula diperoleh dari temannya. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain dan saling mengoreksi kesalahan dan saling membetulkan satu sama lainnya. Dengan cara menghargai pendapat orang lain dan saling membetulkan kesalahan secara bersama, mencari jawaban yang paling tepat dan baik dengan cara mencari sumber-sumber informasi dari mana saja seperti buku paket, buku-buku

yang ada di perpustakaan dan buku-buku pelajaran lainnya untuk dijadikan pembantu dalam mencari jawaban yang baik dan benar serta juga memperoleh pengetahuan tentang pemahaman terhadap materi mata pelajaran yang diajarkan semakin luas dan semakin baik (Slavin, 2009:111).

Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk belajar lebih baik, dan sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Sewaktu belajar kelompok guru harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk siswanya, maksudnya suasana kelas harus diekspresikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan diharapkan suasana yang terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan. Seseorang siswa haruslah dapat menerima pendapat dari siswa yang lain, seperti siswa satu mengemukakan pendapatnya lalu siswa yang lainnya mendengarkan dimana letak kesalahan, kekurangan atau kelebihan. Kalau ada kekurangannya maka perlu ditambah, dan penambahan ini harus disetujui oleh semua anggota yang satu dengan yang lainnya dan harus saling menghormati pendapat anggota lain.(Anita lie, 2008:34). Maka model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu proses yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok.

b. Langkah-langkah Pembelajaran tipe *Numbered Heads Together*

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini merujuk pada konsep Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru dapat menggunakan empat langkah ini: 1). Penomoran, 2). Pengajuan pertanyaan, 3) Berpikir bersama, 4) pemberian jawaban (Spencer Kagan, 1992).

Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah materi yang akan dipelajari. Jika jumlah siswa dalam satu kelas 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah materi yang dipelajari, maka setiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8. Setelah terbentuk kelompok, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah selanjutnya adalah guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi

kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga siswa dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh. (Agus Suprijono, 2010:92).

Langkah-langkah tersebut diatas kemudian dapat dikembangkan menjadi enam langkah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini. Keenam langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing siswa dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor urut.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan.
- 3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban nya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompok.
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain.
- 6) Membuat kesimpulan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan

strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda. Pembelajaran harus menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh sebab itu penanaman kompetensi kerjasama sangat perlu dilakukan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas.

Model pembelajaran NHT ini masih belum dapat dilakukan secara optimal, ada beberapa kekhawatiran belajar dengan model ini yaitu akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok, selain itu adanya perasaan negatif dan tidak adil. Siswa yang mampu/tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompok mereka dan merasa dirugikan oleh nilai rekannya yang rendah, sedangkan siswa yang lemah mungkin bisa merasa bersalah karena sumbangan nilainya paling rendah. Beberapa guru yang hanya memberikan tugas untuk diselesaikan, akhirnya siswa merasa diacuhkan. Mereka bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerja sama menyelesaikan tugas tersebut. Akibatnya kelas menjadi gaduh. Untuk menghindari hal tersebut, seorang guru harus mengetahui dan memahami prosedur pelaksanaan atau sintak pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sintak tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini dibawah ini:

Tabel 1. Sintak Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2. Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3. Mengorganisir peserta didik ke dalam tim/kelompok	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim/kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4. Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5. Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6. Memberikan pengakuan/penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Sumber : (Agus Suprijono, 2010:65)

Dari tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sintak ini diharapkan dapat menjadi panduan guru sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan lancar tanpa adanya kegaduhan ataupun ketidakpahaman.

3. Kompetensi Melakukan Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim atau Kelompok

a. Stándar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sedangkan kompetensi dasar adalah pengembangan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang akan menentukan kelulusan peserta didik. SKL termuat dalam Permendiknas no 22 tahun 2006. Dalam PP no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Mata diklat melakukan komunikasi dalam pelayanan jasa merupakan mata diklat yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain. Mata diklat MKPJ ini dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Maka untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang akan menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi mata diklat Melakukan Komunikasi Dalam Pelayanan Jasa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata**Diklat Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Melakukan komunikasi dalam pelayanan jasa Semester 1	2.1. Melakukan prinsip-prinsip berkomunikasi. a) Menjelaskan pengertian komunikasi b) Menjelaskan fungsi komunikasi c) Menguraikan proses komunikasi d) Mengidentifikasi jenis-jenis komunikasi e) Menjelaskan hambatan dalam komunikasi f) Menjelaskan sasaran pokok komunikasi 2.2. Memilih cara berkomunikasi dengan teman kerja, kolega dan pelanggan. a) Menjelaskan asas-asas komunikasi b) Menjelaskan tata hubungan komunikasi c) Mengidentifikasi factor-faktor komunikasi d) Menjelaskan teknik berbicara e) Menjelaskan teknik mendengar yang efektif 2.3. Melakukan komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok a) Menjelaskan tentang komunikasi internal, vertical dan horizontal b) Menjelaskan tentang bekerjasama dengan orang lain c) Menjelaskan tentang interpersonal relation-ship d) Menjelaskan komponen interpersonal relation-ship

		e) Menjelaskan pengembangan profesionalisme kerja 2.4 Melakukan komunikasi dalam lingkungan yang berbeda a) Menjelaskan pengertian etika b) Menjelaskan peranan etika dalam komunikasi c) Mendeskripsikan etika pergaulan di rumah d) Mendeskripsikan etika pergaulan di tempat kerja e) Berkomunikasi secara efektif dengan beragam latar belakang yang berbeda
2	Semester 2	2.5. Memberikan pelayanan untuk tamu a) Menjelaskan konsep-konsep pelayanan prima b) Menjelaskan konsep-konsep harapan pelanggan c) Menjelaskan pelayanan prima berdasarkan konsep sikap, perhatian dan tindakan d) Mengidentifikasi keluhan pelanggan e) Menjelaskan kegiatan hubungan masyarakat sebagai instrumen pelayanan 2.6. Menjaga standar penampilan personal a) Menjelaskan konsep grooming b) Menguraikan kuantitas kepribadian c) Mendeskripsikan pengertian etika profesi d) Menjelaskan fungsi bahasa tubuh e) Mampu melaksanakan jamuan bisnis (<i>Table Manner</i>)

Berdasarkan Standar Kompetensi mata diklat Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa dari SMK Negeri 2 Godean diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa melakukan komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok merupakan kompetensi yang harus dikuasai setiap lulusan. Kompetensi ini akan bermanfaat ketika para lulusan terjun ke dunia kerja nantinya, karena mereka akan berhubungan langsung (komunikasi) dan menjalin kerjasama dengan teman kerja dan pelanggan. Kompetensi tersebut merupakan kompetensi dasar yang harus melekat dihati masing-masing lulusan.

b. Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim atau Kelompok

Komunikasi merupakan tahap awal dalam bekerja sama. Keterampilan berkomunikasi yaitu keterampilan siswa untuk menyampaikan secara jelas dan menerima secara akurat pesan-pesan, baik berupa ide-ide maupun perasaan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka ada dua keterampilan yang dimiliki siswa dalam keterampilan berkomunikasi yaitu 1). Kemampuan menjadi pengirim pesan yang mampu mengirim dan menyampaikan pesan dengan jelas, 2). Keterampilan menjadi penerima pesan yang mampu menerima pesan secara akurat. Siswa yang terampil berkomunikasi mampu untuk menyampaikan pesan yang jelas tentang ide-ide keyakinan, perasaan, opini, reaksi, kebutuhan, minat dan sumber-sumber yang dikirimkan oleh orang lain (Christina Imaniati, 2007).

Kerjasama (*Team Work*) adalah keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi. Kompetensi kerjasama menekankan peran sebagai anggota kelompok, bukan sebagai pemimpin. Kelompok disini dalam arti yang luas, yaitu sekelompok individu yang menyelesaikan suatu tugas atau proses (www.2010.Indosdm.com diakses tanggal 1 maret 2010). Menurut Johnson & Johnson “*cooperation is working together to accomplish shared goals*”. Kerjasama adalah bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Seseorang dapat dikatakan bekerja sama apabila orang tersebut bersama orang lain bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. (Johnson & Johnson, 1991:6).

Kerjasama dalam pandangan Stewart merupakan bagian dari kecakapan ”manajemen baru” yang belum nampak pada manajemen tradisional. Dalam bersosialisasi dan berorganisasi, bekerjasama memiliki kedudukan yang sentral karena esensi dari kehidupan sosial dan berorganisasi adalah kesepakatan bekerja sama. Hill & Hill mengungkapkan bahwa “*The two essential elements in any cooperative activity are goal similarity and positive interdependence*”. Ada dua elemen penting dalam setiap kerjasama yaitu tujuan dan ketergantungan positif diantara individu-individu yang tergabung dalam kelompok kerjasama tersebut. (Hill & Hill, 1993:7).

Falsafah yang mendasari belajar bekerja sama dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah. (Anita Lie, 2008: 28). Dengan memiliki kemampuan bekerja sama, siswa sebagai calon anggota masyarakat akan dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya serta akan menghindarkan terjadinya masalah sosial. Kerjasama merupakan hal penting yang paling diunggulkan dalam kehidupan masyarakat dan budaya demokratis, selain itu kerjasama merupakan salah satu nilai atau indikator perilaku sosial disamping tanggung jawab, peduli pada orang lain, bersikap terbuka dan kreativitas (Christina Ismaniati, 2007:35).

Karakteristik kerjasama menurut (Hill & Hill) ada empat wilayah besar kompetensi kerjasama dibutuhkan dalam kelompok kerjasama yaitu *forming group, work as a group, problem solving dan managing differences* (Hill & Hill, 1993:9). Artinya tingkat kompetensi komunikasi dan kerjasama siswa akan terlihat langsung dalam perilaku-perilaku praktis siswa dalam kelompok. Siswa dikatakan memiliki kompetensi komunikasi dan kerjasama apabila siswa memperlihatkan perilaku-perilaku seperti, a). Dengan sadar tanpa diminta atau didorong-dorong akan membantu mengidentifikasi tujuan-tujuan kelompok, serta menyatakan komitmen dan memberikan

perannya secara aktif untuk bekerja mencapai tujuan kelompok, b). Menunjukkan atau mendemonstrasikan kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang efektif, c). Berkontribusi pada pemeliharaan kelangsungan kelompok. Dari keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kerjasama mencakup keterampilan dalam:

Saat akan dibentuk suatu kelompok, keterampilan sosial sangat dibutuhkan. Pada umumnya siswa sangat mudah bekerja dengan teman akrabnya, karena mereka cenderung memiliki kesamaan misalnya dalam minat, kesukaan ataupun kemampuan. Akan tetapi dalam suatu kelompok kerjasama, siswa adakalanya mendapatkan teman yang berbeda dan heterogen baik dari jenis kelamin, tingkat kecerdasan, kemampuan berkomunikasi dan lain sebagainya. Didalam perbedaan tersebut siswa akan diberikan kesempatan untuk belajar lebih tentang siswa yang berbeda tersebut. Bagi siswa yang tidak memiliki kemampuan kerjasama akan menunjukkan keengganan untuk masuk bergabung dalam kelompok serta pasif dalam berpartisipasi untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok. Sebaliknya untuk siswa yang memiliki kemampuan kerjasama akan menunjukkan perilaku kerjasama dalam pembentukan dan menjaga kelangsungan kelompok. Perilaku-perilaku tersebut antara lain : (Hill & Hill, 1993:38).

- a) *Forming groups without bothering others.*
- b) *Making space for people*
- c) *Making eye contact*
- d) *Kepping hands and feet to themselves*
- e) *Staying with the groups*
- f) *Allowing one person to speak*
- g) *Active listening*

Dengan demikian, menurut (Hill & Hill, 1993:38) ada beberapa keterampilan dalam pembentukan dan menjaga kelangsungan kelompok, yaitu: a). Memasuki atau menuju kelompok tanpa gaduh atau mengganggu teman yang lain, b). Memberi tempat bagi teman yang lain. c). Melakukan kontak mata, d). Menjaga tangan dan kaki tetap rapi di tempat, e). Tinggal dalam kelompok selama bekerja sama dalam kelompok, f). Memberikan kesempatan teman yang lain untuk bicara, g). Mendengarkan secara aktif.

Siswa yang memiliki kemampuan atau keterampilan kerjasama akan menunjukkan secara aktif kesanggupan untuk membantu mengidentifikasi tujuan-tujuan kelompok serta menyatakan komitmen dan memberikan perannya secara aktif untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan siswa yang kurang terampil dalam kerjasama pada umumnya menyatakan komitmennya atau kesanggupannya untuk mencapai tujuan kelompok, akan tetapi tidak memberikan perannya secara nyata

sehingga tujuan kelompok kurang tercapai secara optimal. (Christina Ismaniati, 2007:42).

c. Cara Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim atau Kelompok

Kompetensi komunikasi dan kerjasama merupakan salah satu contoh *soft skill* yang penting untuk diajarkan kepada siswa yang tidak kalah penting dengan kemampuan kognitif akademik (*hard skill*). Karena kompetensi kerjasama akan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja nantinya. Kompetensi kerjasama tersebut meliputi, mendengarkan dengan sopan ketika orang lain sedang berbicara dan akan berbicara setelah orang lain selesai berbicara, memperlakukan ide-ide orang lain dengan rasa hormat dan penghargaan, merumuskan dan menangkap ide-ide orang lain dengan kata-kata sendiri sebelum menyatakan ketidaksetujuan, mendorong untuk berpartisipasi dalam kelompok (Christina Ismaniati, 2007:48). Maka kompetensi komunikasi dan kerjasama dapat ditingkatkan dengan cara;

1). *Use modeling and implicit instruction to teach the kind of social skills that you would like to see in your students*, 2). *Establish rules governing acceptable classroom behavior*, 3). *Help students understand the rules by providing examples and guiding discussions*, 4).

Have students practice social skills, and give them feedback (Eggen& Kauchak, 2004: 86).

Berdasarkan pendapat Eggen& Kauchak diatas dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama ialah dengan menggunakan permodelan dan instruksi yang lengkap untuk mengajarkan kemampuan sosial siswa yang ingin diamati dari siswa, menetapkan aturan-aturan siswa di dalam kelas, membantu siswa memahami aturan-aturan tersebut dengan menyediakan contoh-contoh dan membimbing saat diskusi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan keterampilan tersebut dan memberikan umpan balik kepada siswa. Dengan kata lain ada tiga cara meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama yaitu:

- a) Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa keterampilan kerjasama itu penting.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan keterampilan tersebut.
- c) Memberikan *feedback* kepada siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut :

1. Hasil penelitian oleh Ruslan (2004), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 SMP Negeri 1 Sampolawa pada pokok bahasan bilangan bulat dalam belajar matematika.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christina Ismaniati (2007) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang efektif terhadap peningkatan keterampilan kerjasama (Kompetensi kerjasama) siswa SD pada mata pelajaran IPS.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Safitri (2008) yang menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kompetensi kerjasama siswa pada mata diklat IPS kelas IV SD.

C. Kerangka Berpikir

Guru memiliki peranan penting yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, karena peran utama yang harus dilakukan seorang guru yaitu sebagai perencana, penyampai informasi dan sebagai evaluator. Guru mengajar tidak hanya sekedar mengkomunikasikan pengetahuan dan kecakapan kepada peserta didik,

tetapi mengajar juga merupakan usaha menolong peserta didik agar mampu memahami materi pelajaran MKPJ (Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa) dan mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Materi Melakukan Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim atau Kelompok memiliki cakupan materi yang luas, membuat siswa mengalami kesulitan ketika harus memahami semua materi yang diberikan guru. Para siswa juga mengeluh sulit bekerja sama dalam kelompok belajar yang telah ditentukan oleh guru. Beberapa siswa hanya mau bekerja sama dengan teman yang sudah akrab, sehingga ketika harus ditempatkan dalam satu kelompok yang mereka sulit berkomunikasi dan bekerjasama.

Selain itu, kondisi proses belajar mengajar mata diklat Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa lebih ditekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang memicu aspek-aspek sosialnya (afektif). Hal inilah yang menyebabkan keaktifan, kepekaan sosial masih kurang, sehingga nilai akademik siswa pun masih kurang memuaskan. Melihat kondisi demikian, perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Artinya bahwa kegiatan belajar mengajar harus berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif baik bersifat fisik, mental maupun sosial.

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar pada mata diklat Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa yang dapat meningkatkan keaktifan dan kompetensi komunikasi dan kerjasama siswa. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa untuk belajar dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik secara kelompok/bekerja sama maupun secara individual.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran mata diklat MKPJ di SMK Negeri 2 Godean, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu juga proses belajar mengajar di dalam kelas akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama dalam tim bagi siswa kelas X Boga di SMK Negeri 2 Godean?

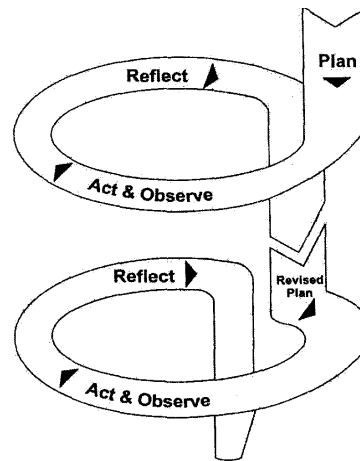
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono, 2007:12). Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan: (1). Masalah dan tujuan penelitian menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip daur ulang, (2). Masalah dan tujuan penelitian menuntut tindakan reflektif, kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Rancangan atau desain penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model spiral atau siklus McTaggart, karena dengan menggunakan model ini apabila dalam awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Adapun desain penelitian ini adalah berdasarkan model Spiral atau siklus dari (McTaggart, Robin, 1993:32) yaitu sebagai berikut:



Gambar. 1

Model Spiral PTK oleh Kemmis dan McTaggart 1990

Model Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan empat komponen penelitian. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu, pada konteks ini siklus diartikan sebagai suatu putaran kegiatan yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. (Herawati Susilo, 2009:12).

B. Setting dan Subyek Penelitian

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah setting kelas. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Godean. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X Boga 2 yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini diterapkan dalam pokok bahasan materi Melakukan Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim atau Kelompok.

C. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh (Herawati, 2009: 12) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan 4 komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam spiral yang selalu terkait. Proses pelaksanaan tindakan berdasarkan siklus tersebut direncanakan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

a. Survey

Survey dilakukan secara langsung untuk melaksanakan pengamatan dalam rangka kesediaan sekolah yang bersangkutan untuk digunakan sebagai tempat penelitian. Survey ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.

b. Perizinan

Kegiatan memperoleh izin dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan pihak terkait dalam hal ini perizinan penelitian.

2. Tahap Tindakan

Siklus 1

a. Rencana Tindakan

- 1) Memilih materi pelajaran yang akan digunakan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Melakukan Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim atau Kelompok.
- 3) Membuat lembar observasi.
- 4) Memberikan pengarahan kepada observer (teman sejawat) dalam mengamati dan menilai ketika proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tahap ini dilakukan tindakan terhadap subjek penelitian yang telah direncanakan sebelumnya yang terdiri dari: urutan pembelajaran di kelas, mulai dari guru masuk kelas, mengawali pembelajaran dengan pembukaan pembelajaran yang bertujuan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari siswa, dilanjutkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok secara acak baik dari segi prestasi, jenis kelamin maupun suku/etnis dan memberikan nomor untuk masing-masing siswa. Setelah itu siswa diberikan lembar kerja/tugas untuk diselesaikan secara berkelompok.

c. Observasi

Mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer bersama-sama mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui

aktifitas kerjasama yang ditunjukan siswa selama proses belajar bersama dalam kelompok.

d. Refleksi

Pada tahapan ini hasil pengamatan berupa lembar observasi dianalisis, kemudian akan digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada peningkatan atau tidak.

Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi pada siklus 1. Persiapan pada siklus II meliputi:

- 1). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2). Mempersiapkan lembar observasi.
- 3). Mempersiapkan lembar tes untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama dengan siklus 1 yaitu guru mengajar siswa dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan yang telah dibuat. Pada siklus II pembagian kelompok sama seperti pada siklus 1.

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dibantu oleh observer (pengamat) lain dengan pedoman observasi. Lembar observasi yang digunakan

sama seperti lembar observasi yang digunakan pada siklus 1. Setelah itu dilakukan pemberian tes.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil dari siklus 1 dengan siklus II apakah ada peningkatan nilai siswa atau tidak. Jika belum terdapat peningkatan, maka siklus dapat diulang kembali.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah bahan yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto variabel adalah obyek penelitian atau cara yang menjadi titik perhatian atau penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996: 99). Dengan demikian variabel adalah merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan obyek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian.

Jalaludin Rahmat membedakan variabel penelitian menjadi dua, pertama variabel bebas yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain. Kedua variabel tidak bebas yaitu variabel yang diduga sebagai akibat atau dipengaruhi oleh variabel yang mendahului (Sugiyono, 2008). Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini ada 2 variabel yang menjadi titik perhatian yaitu:

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai variabel bebas.
- 2) Kompetensi komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok sebagai variabel terikat atau variabel tidak bebas.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, tes dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya observasi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati kompetensi komunikasi dan kerjasama siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

b. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Skor yang diperoleh untuk mengetahui adakah peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumentasi. Data yang berupa dokumen misalnya, foto kegiatan pembelajaran, hasil tugas siswa, serta nilai-nilai siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.

F. Instrumen Penelitian

Pembahasan tentang jenis-jenis instrumen pengumpulan data sebenarnya adalah pembahasan masalah evaluasi (Suharsimi Arikunto, 1994:122). Alat pengukur/instrumen dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengungkapkan obyek penelitian dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Supaya sesuai dengan tujuan penelitian maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi.

Data diperoleh berbentuk lembar observasi, tes dan dokumentasi. Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah dengan menjabarkan kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan kajian teoritis yang telah disusun sebagai alat ukur dari variabel tersebut.

a) Lembar Observasi

Lembar observasi ini berupa daftar catatan yang mengarah pada peningkatan kerjasama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator dalam lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan

lembar observasi dari (Hill & Hill, 1993: 38) untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*..

Table 3. Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah soal
Melakukan komunikasi dan kerjasama	Membentuk dan menjaga kelangsungan kelompok	1,2,3,4,5,6	6
	Menyatakan komitmen dan kontribusi dalam kelompok	7,8,9,10,11	5
	Keterampilan komunikasi personal	12,13,14,15,16	5

b) Lembar tes

Lembar tes ini merupakan daftar pernyataan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan guru pada saat pembelajaran mata diklat Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dimana setiap jawaban yang benar akan mendapatkan skor 1 dan apabila salah mendapatkan skor nol (0). Tes ini diberikan kepada siswa

di akhir siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Table 4. Kisi-kisi Tes

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Butir soal	Jumlah soal
Kompetensi komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok	Komunikasi internal, vertikal dan horizontal	7,8,9,10,11,19	6
	Bekerja sama dengan orang lain	1,2,3,4,5,6	6
	Interpersonal relationship	12,13,16	3
	Komponen interpersonal relationship	14,15	2
	Pengembangan profesionalisme kerja	17,18,20	3

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini tujuannya adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yang terekam dalam catatan lapangan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 337-345) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (Penyajian Data) dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi).

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari catatan lapangan. Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau deskripsi yang rinci, kemudian dirangkum dan disusun lebih sistematis. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dari hasil rekaman pembelajaran dan pengamatan yang disusun, secara kolaborasi antara peneliti, guru dan siswa sehingga mudah dipahami.

H. Indikator Keberhasilan

1. Untuk memberi makna terhadap efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini mampu meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama siswa, maka dapat ditunjukkan dengan keberhasilan siswa untuk menjawab pertanyaan guru, berani mengemukakan pendapat/ide, menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, memberikan dan menerima pendapat dalam diskusi, dan mampu bekerjasama dalam kelompok.

2. Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), maka dapat terlihat dengan meningkatnya prestasi belajar siswa, yaitu meningkatnya nilai kompetensi melakukan komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan

1. Proses Pembelajaran Melakukan Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim atau Kelompok

Pengamatan dilakukan pada bulan Juni sampai September 2010. Penelitian ini diadakan bermula dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata diklat MKPJ di SMK Negeri 2 Godean yang selanjutnya dilakukan observasi langsung dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 5. Lembar Observasi di dalam kelas X Boga
SMK Negeri 2 Godean

Aspek yang diamati	Skor	Kriteria penilaian
Kehadiran siswa	2	Hadir
	1	Tidak hadir
Perhatian siswa	4	Selalu memperhatikan penjelasan dari guru
	3	Kadang-kadang memperhatikan penjelasan
	2	Kurang memperhatikan penjelasan
	1	Tidak memperhatikan penjelasan dari guru
Keaktifan siswa	4	Bersama-sama aktif mengerjakan tugas
	3	Kadang-kadang mengerjakan tugas
	2	Kurang aktif mengerjakan tugas

	1	Tidak mengerjakan tugas dari guru
Sikap siswa	4	Selalu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
	3	Pernah mengajukan pertanyaan
	2	Pernah menjawab pertanyaan
	1	Tidak pernah bertanya/menjawab

Berikut lembar penilaian observasi awal yang peneliti lakukan di dalam kelas X Jasa Boga 2 di SMK Negeri 2 Godean.

**Tabel 6. Lembar Penilaian Observasi di dalam kelas X Boga
Di SMK Negeri 2 Godean**

No	Aspek yang diamati													
	Kehadiran		Perhatian				Keaktifan				Sikap			
	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1														
2														
3														
dst														

Keterangan Nilai:

AB (Amat Baik)	= 12-14	KB (Kurang Baik)	= 5-7
B (Baik)	= 8-11	TB (Tidak Baik)	= <5

Hasil pengamatan (observasi) awal terhadap siswa dalam pembelajaran Melakukan Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim atau Kelompok di SMK Negeri 2 Godean adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat mengetahui bahwa pada observasi proses pembelajaran siswa hadir semua yaitu 36 orang atau 100%.
- b. Fokus perhatian siswa dapat diketahui bahwa amat baik ada 7 anak (19,44%), baik ada 10 anak (27,78%), kurang baik ada 16 anak (44,44%), dan tidak baik ada 3 anak (8,33%).
- c. Keaktifan siswa diketahui bahwa amat baik ada 6 anak (16,67%), baik ada 8 anak (22,22%), kurang baik ada 17 anak (47,22%), dan tidak baik ada 5 anak (13,89%).
- d. Sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat bahwa amat baik ada 7 anak (19,44%), baik ada 9 anak (25 %), kurang baik ada 15 anak (41,67%), dan tidak baik ada 5 anak (13,89%).

Dari pengamatan awal yang dilakukan, peneliti berkesimpulan bahwa fokus perhatian, keaktifan siswa dan sikap siswa terhadap pelajaran masih belum mengembirakan yaitu kurang baik dan tidak baik dengan persentase menunjukkan angka di atas 50%. Hasil observasi awal terhadap siswa dalam pembelajaran Melakukan komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok di SMK Negeri 2 Godean dapat ditampilkan dalam table 7 berikut ini.

Tabel 7
Hasil Pengamatan Awal Pelaksanaan Pembelajaran Melakukan
Komunikasi dan kerjasama dalam Tim atau Kelompok

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Pengamatan				Ket.
		AB	B	KB	TB	
1.	Kehadiran siswa	100%	-	-	-	
2	Fokus perhatian siswa	19,44%	27,78%	44,44%	8,33%	
3	Keaktifan siswa	16,67%	22,22%	47,22%	13,89%	
4	Sikap siswa	19,44%	25%	41,67%	13,89%	

Keterangan :

AB : Amat Baik

KB : Kurang Baik

B : Baik

TB : Tidak Baik

Selain observasi terhadap siswa peneliti juga masuk ke dalam kelas untuk mengetahui kegiatan guru dalam proses pembelajaran Mata Diklat Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa. Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, untuk mengetahui adanya RPP materi pada saat itu.
- b. Menyajikan program pengajaran, untuk mengetahui bagaimana cara penyajian materi pembelajaran yang sesuai dengan RPP.
- c. Apersepsi, untuk mengetahui adanya apersepsi pembelajaran
- d. Pengorganisasian kelas, untuk mengamati apakah penguasaan kelas dapat dilaksanakan dengan baik.
- e. Penggunaan variasi model pembelajaran, untuk mengetahui apakah menggunakan metode yang bervariasi dalam menyajikan pelajaran.
- f. Interaksi guru dan murid, untuk mengetahui ketepatan dalam menggunakan waktu pada setiap bagian pembelajaran.

- g. Alat evaluasi, untuk mengetahui apakah guru menyusun alat evaluasi sebelum diberikan kepada siswa.
- h. Penugasan kepada siswa, untuk mengetahui ada atau tidaknya pemberian tugas kepada siswa sebagai akhir pembelajaran.

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran Melakukan Komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Pelaksanaan
Pembelajaran di Kelas X BOGA 2 di SMK Negeri 2 Godean

No.	Uraian	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√	
2.	Menyajikan program pengajaran sesuai RPP	√	
3.	Melakukan Apersepsi	√	
4.	Pengorganisasian kelas	√	
5.	Penggunaan variasi model pembelajaran		√
6.	Interaksi guru dan murid (<i>feedback</i>)		√
7.	Alat evaluasi		√
8.	Penugasan kepada siswa		√

Pengamatan terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran Melakukan komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok dijumpai adanya beberapa aktifitas yang ada dalam pembelajaran, yaitu Melakukan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyajikan program pengajaran sesuai RPP, apersepsi, pengorganisasian kelas. Sedangkan hal-hal yang sedikit dijumpai yaitu Penggunaan variasi model pembelajaran, interaksi guru dan murid (*feedback*), alat evaluasi, dan penugasan kepada siswa.

Hasil observasi dalam pembelajaran Melakukan Komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok pada tabel 7 dan 8 di atas, digunakan sebagai bahan diskusi antara peneliti dengan guru kelas. Peneliti mengemukakan bahwa ketika guru mengajar masih rendahnya perhatian, keaktifan, dan sikap siswa terhadap mata pelajaran. Sebagian siswa masih sulit dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa yang pandai kurang dapat bekerjasama dengan siswa yang kurang pandai, siswa juga kurang dapat menghargai pendapat/ide teman yang lain. Mereka suka mempertahankan pendapat/ide diri sendiri dan berpendapat bahwa pendapat/ide teman itu salah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran sebagaimana tersebut di atas, guru/kolaborator dan peneliti berusaha menemukan solusi agar keaktifan siswa di dalam mengikuti pembelajaran Mata Diklat Melakukan Komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok meningkat. Maka salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

B. Hasil Tindakan Penelitian Siklus I dan Siklus II

Jadwal pembelajaran pada saat diadakan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9.
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	WAKTU PELAKSANAAN	KEGIATAN
1	5 Juni 2010	Izin observasi
2	15 juli 2010	Observasi kelas
3	24 juli 2010	Perencanaan tindakan
4	7 Agustus 2010	Konsultasi RPP siklus 1
5	14 Agustus 2010	Konsultasi RPP siklus II
6	21 Agustus 2010	Pelaksanaan Siklus 1
7	28 Agustus 2010	Pelaksanaan Siklus II
8	4 September 2010	Diskusi hasil akhir

1. Tindakan pada siklus I

Hasil pengamatan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus 1 terhadap upaya peningkatan kompetensi kerjasama siswa adalah sebagai berikut:

Tabel. 10
Hasil Observasi Siklus 1

No.	Kel. yang diobservasi	Hasil Pengamatan				Σ
		AB	B	KB	TB	
1.	Kelompok A	40%	20%	30%	10%	10 siswa
2	Kelompok B	10%	20%	40%	30%	10 siswa
3	Kelompok C	37,5%	25%	25%	12,5%	8 siswa
4	Kelompok D	50%	25%	12,5%	12,5%	8 siswa
JUMLAH						36 siswa

Keterangan:

AB : Siswa mampu bekerja sama dengan Amat Baik

B : Siswa mampu bekerja sama dengan Baik

KB : Siswa kurang mampu bekerja sama

TB : Siswa tidak mampu bekerja sama

- a. Kelompok A dapat diketahui bahwa siswa yang dapat bekerja sama amat baik ada 4 anak (40%), baik ada 2 anak (20%), kurang baik ada 3 anak (30%), dan tidak baik ada 1 anak (10%).
- b. Kelompok B dapat diketahui bahwa siswa yang dapat bekerja sama amat baik ada 1 anak (10%), baik ada 2 anak (20%), kurang baik ada 4 anak (40%), dan tidak baik ada 3 anak (30%).
- c. Kelompok C dapat diketahui bahwa siswa yang dapat bekerja sama amat baik ada 3 anak (37,5%), baik ada 2 anak (25%), kurang baik ada 2 anak (25%), dan tidak baik ada 1 anak (12,5%).

- d. Kelompok D dapat diketahui bahwa siswa yang dapat bekerja sama amat baik ada 4 anak (50%), baik ada 2 anak (25%), kurang baik ada 1 anak (12,5%), dan tidak baik ada 1 anak (12,5%).

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus, dengan 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Subyek penelitian ini adalah kelas X Boga 2 SMK Negeri 2 Godean semester 2 tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 36 siswa. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bantuan dari guru mata diklat dan dua orang observer (teman sejawat).

- 1) Pada kegiatan awal, sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun siswa masih sedikit ramai karena belum terbiasa.
- 2) Pada kegiatan inti, sebagian siswa sudah dapat melakukan tugasnya dengan baik, tapi masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman yang lainnya dan tidak mengerjakan tugas dengan baik, pada tahap ini mereka masih bekerja secara individual. Selain itu, pada tahap ini belum tampak dengan jelas aktivitas sosial siswa, siswa masih kurang dapat menghargai dan mendengarkan pendapat teman. Hal ini tampak pada hasil karya mereka tidak dibahas secara bersama-sama di dalam kelas, namun langsung dikumpulkan kepada guru.

- 3) Pada kegiatan penutup, ketika siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya masih ada satu kelompok yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik dikarenakan beberapa siswa dalam kelompoknya hanya bicara tidak ada yang mau menuliskan hasil diskusi. Kondisi demikian akan dapat diketahui oleh guru jika pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi diri atau refleksi secara bersama-sama. Namun hal ini belum dapat dilakukan dengan baik karena waktu telah habis dan siswa telah bersiap-siap untuk pulang.
- 4) Refleksi dan evaluasi tindakan, hal-hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus I, adalah:
 - 1) Perlu perhatian khusus bagi siswa yang sulit berkonsentrasi. Siswa diberi teguran langsung atau diberikan sanksi berupa tugas.
 - 2) Perlu memperhatikan jenis kegiatan belajar yang dapat melibatkan siswa yang mobilitasnya tinggi, agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan pertanyaan agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Disarankan agar guru lebih intensif dalam mengecek kemampuan kerjasama siswa. Pengecekan dilakukan dengan pemberian tugas rumah secara kelompok.

Dari beberapa hasil pembelajaran sebagaimana yang dipaparkan di atas menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan tindakan. Untuk itu, perlu dilakukan siklus selanjutnya dengan memperhatikan beberapa hasil refleksi dan evaluasi tindakan yang telah diidentifikasi.

2. Tindakan pada siklus II

Hasil pengamatan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II terhadap upaya peningkatan kompetensi komunikasi dan kerjasama siswa dalam tim atau kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel. 11
Hasil Observasi Siklus II

No.	Kel. yang diobservasi	Hasil Pengamatan				Σ
		AB	B	KB	TB	
1.	Kelompok A	60%	30%	10%	-	10 siswa
2	Kelompok B	60%	20%	20%	-	10 siswa
3	Kelompok C	75%	25%	-	-	8 siswa
4	Kelompok D	62,5%	37,5%	-	-	8 siswa
JUMLAH						36 siswa

Keterangan:

AB : Siswa mampu bekerja sama dengan Amat Baik

B : Siswa mampu bekerja sama dengan Baik

KB : Siswa kurang mampu bekerja sama

TB : Siswa tidak mampu bekerja sama

- a. Kelompok A dapat diketahui bahwa siswa yang dapat bekerja sama amat baik ada 6 anak (60%), baik ada 3 anak (30%), kurang baik ada 1 anak (10%), dan tidak baik ada 0 anak (0%).
- b. Kelompok B dapat diketahui bahwa siswa yang dapat bekerja sama amat baik ada 6 anak (60%), baik ada 2 anak (20%), kurang baik ada 2 anak (20%), dan tidak baik ada 0 anak (0%).
- c. Kelompok C dapat diketahui bahwa siswa yang dapat bekerja sama amat baik ada 6 anak (75%), baik ada 2 anak (25%), kurang baik ada 0 anak (0%), dan tidak baik ada 0 anak (0%).
- d. Kelompok D dapat diketahui bahwa siswa yang dapat bekerja sama amat baik ada 5 anak (62,5%), baik ada 3 anak (37,5%), kurang baik ada 0 anak (0%), dan tidak baik ada 0 anak (0%).

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus, dengan 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Subyek penelitian ini adalah kelas X Boga 2 SMK Negeri 2 Godean semester 2 tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 36 siswa. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bantuan dari guru mata diklat dan dua orang observer (teman sejawat).

- 1) Pada kegiatan awal, guru sudah mengarahkan dan memotivasi siswa dengan baik, siswa sudah nampak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Tanya jawab mengenai materi pelajaran yang berlangsung tidak hanya antara siswa dan guru tetapi juga antara

siswa dengan siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang mampu memberikan *feedback* dengan baik.

- 2) Pada kegiatan inti, siswa sudah dapat melakukan tugasnya dengan baik, sesuai dengan arahan dari guru, pada tahap ini pada umumnya mereka sudah bekerja secara kelompok dan saling tukar pendapat. Pembelajaran telah berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator dalam pembelajaran. Pada tahap ini, telah tampak meningkatnya kompetensi komunikasi dan kerjasama siswa. Hal ini terbukti dengan siswa mampu menyelesaikan tugas dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 3) Pada kegiatan penutup, refleksi/perenungan yang dilakukan guru dan siswa semakin bagus, hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan siswa, selain itu juga siswa mampu mengaitkan pelajaran yang baru diterima dengan kehidupan bermasyarakat. Mereka dapat menghargai pendapat/ide teman walaupun berbeda dengan pendapat diri sendiri.
- 4) Refleksi dan evaluasi tindakan, hal-hal yang masih perlu diperhatikan pada siklus II adalah:

Secara keseluruhan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dan dapat melaksanakan semua tahap-tahap pembelajaran. Walaupun demikian, tidak ada model pembelajaran yang paling

sempurna, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe lainnya, yaitu:

- 1) Siswa yang berprestasi dan aktif perlu diberikan hadiah (*reward*) untuk lebih menggairahkan semangat belajar mereka.
- 2) Guru hendaknya memperbanyak referensi atau variasi mengajar agar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas nantinya siswa tidak cepat merasa jenuh.
- 3) Proses pembelajaran dan hasil pembelajaran sebaiknya lebih banyak yang mengandung kerjasama secara aktif dibandingkan dari sisi kognitifnya agar penguasaan sosial siswa juga meningkat.

Dari hasil refleksi dan evaluasi tindakan siklus II maka berdasarkan indikator keberhasilan tindakan dinyatakan pelaksanaan tindakan dalam mata diklat melakukan Komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dinyatakan telah berhasil meningkatkan kompetensi Komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok, yaitu meningkatnya nilai akademik siswa. Dengan demikian pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Mata diklat melakukan Komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok merupakan salah satu mata diklat yang sangat penting dan cakupan materi yang luas. Disisi lain mata diklat ini harus diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat nantinya, untuk itu penyajian materi pada mata diklat ini sesederhana mungkin, menarik, mudah dimengerti, mudah dipelajari, dan mempunyai nilai manfaat yang sangat diperlukan siswa pada kehidupan bermasyarakat nantinya.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran mata diklat melakukan Komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok dengan baik, maka mata diklat ini memerlukan *teaching methods* (metode pembelajaran) yang bervariasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan bekerja sama dalam proses pembelajaran dalam mengekspresikan gagasan/pikiran mereka dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna yang disesuaikan dengan konteks keseharian siswa itu sendiri.

Prinsip penting dalam penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pusat pembelajaran yang menentukan arah pembelajaran. Siswalah yang aktif mengembangkan pengetahuannya. Tugas guru adalah menjadi fasilitator, motivator, katalisator, dan menciptakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa, kepercayaan diri

siswa, kepuasan siswa, rasa ingin tahu siswa, mendekatkan dan mengakrabkan antar siswa.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan dalam bab I, yaitu untuk meningkatkan kompetensi Komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok di SMK Negeri 2 Godean maka penelitian ini telah berhasil menemukan upaya tersebut. Keberhasilannya dinyatakan atas dasar sebagai berikut: (1) Penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) cukup efektif meningkatkan kompetensi Komunikasi dan kerjasama dalam tim atau prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pula terwujudnya dampak instruksional meliputi keterampilan sosial dan emosional. Kenyataan ini ditunjukkan dengan keberhasilan siswa untuk menjawab pertanyaan guru, berani mengemukakan pendapat, menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan menerima pendapat dalam diskusi, dan bekerjasama dengan kelompok. Dampak itu muncul karena mata diklat melakukan Komunikasi dan kerjasama dalam tim atau kelompok dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menawarkan berbagai kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, misalnya guru dan murid melakukan tanya jawab, aktif dalam kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas; (2) penerapan NHT merupakan model pembelajaran yang sangat efektif mengoptimalkan pengetahuan afektif (sosial) siswa. Penelitian ini menunjukkan tercapainya peningkatan kompetensi kerjasama siswa yang cukup tinggi baik pada siklus I maupun siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas ini, bila dikaji dari setiap tindakan mulai pada pra tindakan, siklus 1 dan siklus II maka dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 12.
Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Diklat Melakukan
Komunikasi dalam Pelayanan Jasa

No	Pra Tindakan	Tindakan	
		Siklus 1	Siklus II
1	Siswa kurang aktif di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif	Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif siswa mulai aktif walaupun masih ragu-ragu ketika mengungkapkan pendapat/ide	Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa mulai berani menerima dan memberikan pendapat/ide
2	Siswa mengerjakan tugas secara individu karena sulit bekerja sama dalam kelompok yang telah ditentukan guru, tidak mau bertanya, sehingga prestasi belajar siswa masih kurang	Siswa sudah mulai antusias belajar dan mengerjakan tugas bersama-sama, walaupun masih ada beberapa yang mengobrol	Siswa mengerjakan tugas dengan tenang secara berkelompok, mulai berani bertanya, menjawab pertanyaan guru dan prestasi belajar siswa meningkat

Tabel 13.
Hasil Nilai Tugas Kelompok Siswa Kelas X Boga

Kelompok	Nilai Tugas Kelompok	
	Siklus 1	Siklus II
A	6,5	7,5
B	6	7
C	6	7,5
D	6,5	8
Nilai rata-rata kelas	6,25	7,5

Berdasarkan hasil pemantauan secara kolaboratif antara peneliti, guru dan observer dari berbagai kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa kurang aktif di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Siswa lebih banyak pasif yaitu hanya mendengar, mencatat dan menghafal materi yang diberikan guru. Dari waktu yang tersedia sedikit sekali yang digunakan siswa untuk bertanya, mengajukan pendapat ataupun tanggapan terhadap materi pelajaran. Sehingga nilai rata-rata kelas siswa masih dibawah nilai KKM, yaitu kurang dari 7,00.
2. Setelah diadakan tindakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menunjukkan bahwa, setelah tindakan dilakukan ternyata siswa menjadi lebih tertarik

mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa terlihat lebih aktif terutama pada pelaksanaan tindakan di akhir siklus II. Siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, menjawab, berdiskusi sesama siswa/guru, berani mengeluarkan pendapat atau gagasan, dan mulai bekerjasama mengerjakan tugas dalam kelompok yang tercermin dari mengambil giliran dan berbagi tugas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan berkualitas yaitu kondisi pembelajaran setelah tindakan ternyata aktivitas pembelajaran meningkat dan nilai siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 nilai rata-rata tugas kelompok siswa hanya 6,25, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 7,50. Sehingga nilai rata-rata siswa telah melebihi nilai KKM yaitu lebih dari 7,00.

D. Keterbatasan Penelitian

Dibalik fakta dalam penelitian tindakan kelas ini, tidak dapat dipungkiri beberapa keterbatasan selama penelitian ini dilakukan, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan di kelas X BOGA 2 yang jumlahnya 36 siswa.
2. Peneliti memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi siswa tentang materi yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran, yang berupa keterbatasan waktu maupun sarana dan prasarana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan Kompetensi komunikasi dan kerjasama dalam tim bagi siswa kelas X Boga di SMK Negeri 2 Godean, menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pada akhir siklus 1 nilai rata-rata tugas kelompok siswa hanya 6,25. Pada akhir siklus II nilai rata-rata tugas kelompok siswa meningkat menjadi 7,50. Sehingga prestasi belajar siswa telah melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu lebih dari 7,00.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mempertimbangkan penggunaan mata diklat Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai salah satu alternatif metode mengajar yang menarik karena tidak hanya dapat meningkatkan kualitas afektif siswa tetapi juga sosial siswa.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak hanya dapat digunakan pada mata diklat Melakukan Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim atau Kelompok tetapi dapat juga pada mata pelajaran lain selama materi pelajaran mempunyai relevansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.
- Anita Lie. 2009. *Cooperative Learning*. Mepraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Baharuddin dan Mohammad Makin, (2007). *Pendidikan humanistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Christina Ismaniati. 2007. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Kelompok Jenis Kelamin terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Depok pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Skripsi. UNY.
- Djmari Mardapi. 2008. *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Etin Solehetin dan Raharjo, 2007. *Cooperative learning: analisis model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Gredler, M.E. 2001. *Learning and instruction theory into practice*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model pembelajaran; menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati Susilo. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sebagai sarana Pengembangan keprofesionalan guru dan calon guru. Malang: Bayumedia.
- Hill, S & Hill, T. 1993. *The Collaborative Classroom: A Guide to Cooperative Learning*. Victoria, Australia: Eleanor Curtain Publishing.
- (http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/materisoftskill/pengertian_softskill_3.pdf diakses tanggal 16 juli 2010)
- (<http://www.artikelKompetensiGlobal.com> Diakses tanggal 26 April 2010)
- (<http://bataviase.co.id/node/100845> diakses tanggal 18 April 2010)
- (<http://www.2010.Indosdm.com> diakses tanggal 1 maret 2010)
- (<http://www.infocomcareer.com> diakses tanggal 21 april 2010)

(<http://www.menkokesra.go.id/> diakses tanggal 18 Mei 2010)

Johnson, D.W & Johnson, R.T. 1991. *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive and individualistic*. Third Eddition. Engelwood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Johnson, Elaine B. *Kontextual teaching and learning; what it is and why it's here to say*. (California: Corwin Press, Inc. Thousand Oaks. 2002).

Laila Nur Safitri. 2008. Peningkatan Kompetensi Kerjasama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Catur Tunggal VII, Depok, Sleman Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. UNY

Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara

Maginn, M. 2004. *Making Teams Work: 24 Poin Penting Seputar Kesuksesan dalam Bekerjasama*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

MCTaggart, Robin. *Action research, a short modern history*. (Deakin University,1993).

Mohammad Surya. 2004.*Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Muhibbin Syah. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru: Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sujana. 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Pardjono, dkk. 2007.*Panduan penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penertbit UNY.

Rita Eka Izzati. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta. UNY Press.

S. Nasution. 2007. *Metode Research* (Penelitian Ilmiah.). Jakarta: PT. Bumi Aksara

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

Slamento. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudijono, A. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sugihartono.2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suyanto.1997. *Pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK)*. Yogyakarta: IKIP.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim PUDI DIKDASMEN. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Departemen Pendidikan Nasional. Lemlit Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____Kurikulum SMK edisi 2004. Bagian 1. Landasan, program dan Pengembangan.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS

A. Kegiatan awal:

1. Membuka suasana
 - Mengucapkan salam
 - Membuka dengan doa
 - Menanyakan kondisi dan keadaan siswa
2. Apersepsi
 - Memberikan motivasi dan gambaran kegiatan yang akan dilakukan
 - Melakukan Tanya jawab tentang pelajaran yang lalu dan yang akan dipelajari

B. Kegiatan inti

1. Membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi
 - Pembagian kelompok dilakukan dengan acak dan heterogen
2. Penjelasan/ penguasaan materi dan penyampaianannya
 - Menguasai materi yang disajikan
 - Materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa
3. Menggunakan berbagai metode pembelajaran
 - Menggunakan metode pembelajaran minimal tiga
4. Menggunakan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran
 - Menggunakan variasi mengajar yang bervariasi
5. Interaksi guru dan siswa (kerjasama)
 - Terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa yang lain
 - Sering mengajukan pertanyaan baik, guru dan siswa, serta siswa dengan siswa yang lainnya.
6. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna
 - Membuat keterkaitan dengan materi sebelumnya dan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau situasi pada saat itu.
7. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
 - Memotivasi siswa selama pembelajaran
 - Mendorong siswa untuk mengambil giliran dan berbagi tugas
 - Mendorong siswa untuk mendengarkan dengan aktif penjelasan anggota kelompoknya

8. Menggunakan media/ alat pebelajaran
 - Menggunakan media yang tepat
 - Membantu pemahaman siswa
9. Pengelolaan waktu
 - Pembelajaran dimulai dan diakhiri tepat waktu
 - Menggunakan sebagian besar waktu untuk kegiatan inti pelajaran

C. Kegiatan akhir

1. Merangkum/ menyimpulkan refleksi
 - Guru membimbing siswa menyusun rangkuman
 - Kesimpulan jelas, mencakup materi esensial
 - Melakukan refleksi di akhir pertemuan
2. Melakukan refleksi
 - Merenungkan kembali atas pengetahuan yang baru diperoleh
 - Memikirkan, menelaah dan merespon semua kejadian, aktivitas atau pengalaman pembelajaran
3. Penilaian
 - Mencapai standar yang tinggi
 - Alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - Tindak lanjut yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas.

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Petunjuk pengisian

1. Identitas obsever
 Nama :
 Alamat :
2. Mohon anda memberikan jawaban sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya!
3. Jawaban anda sangat diperlukan untuk mengetahui kompetensi kerja sama setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.
4. Instrumen ini terdiri atas kolom pernyataan dan kolom jawaban. Silahkan anda member tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan!
5. Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:
 - 4 : **Sangat Sesuai**, jika anda sangat sesuai dengan pernyataan
 - 3 : **Sesuai**, jika anda sesuai dengan pernyataan.
 - 2 : **Tidak sesuai**, jika anda tidak sesuai dengan pernyataan
 - 1 : **Sangat Tidak Sesuai**, jika anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan.

Indikator	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
Membentuk dan menjaga kelangsungan kelompok	Menuju kelompok dengan tenang tanpa mengganggu teman yang lain				
	Memberi tempat duduk untuk teman yang lain				
	Menjaga tangan dan kaki tetap rapi di tempat duduk				
	Tetap tinggal dalam kelompok selama diskusi berlangsung				
	Memberikan kesempatan bagi teman yang lain untuk bicara				
	Mendengarkan diskusi secara aktif				
Menyatakan komitmen dan kontribusi dalam	Bersama-sama mempelajari materi materi yang digunakan untuk diskusi				
	Bersama-sama aktif mengerjakan				

kelompok	tugas dari guru				
	Menyelesaikan tugas dengan cara pembagian tugas antar anggota kelompok				
	Jawaban yang disampaikan telah disepakati oleh semua anggota kelompok				
	Mengikuti diskusi dari awal sampai akhir				
Keterampilan komunikasi personal	Menyampaikan pendapat/ide secara jelas				
	Menerima pendapat/ide teman yang berbeda				
	Menggunakan kalimat yang jelas				
	Menggunakan intonasi yang tepat				
	Meminta <i>feedback</i> dari teman				

HASIL OBSERVASI GURU

Siklus/ Pertemuan : I/ Pertama
 Kompetensi Dasar : Pengertian dan prinsip-prinsip tim
 Nama Guru : Hartini/ Peneliti

1. Kurang sekali 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Baik sekali

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	5
A. Kegiatan awal						
1.	Membuka suasana			√		
2.	Apersepsi		√			
B. Inti Pelajaran						
1.	Membagi siswa dalam kelompok diskusi			√		
2.	Penjelasan/ penguasaan materi dan penyampaian materi pelajaran			√		
3.	Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna				√	
4.	Menggunakan berbagai metode pembelajaran		√			
5.	Menggunakan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran			√		
6.	Interaksi guru dan siswa (kerjasama) baik			√		
7.	Sering mengajukan pertanyaan			√		
8.	Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang			√		
9.	Menggunakan media/ sumber pembelajaran			√		
10.	Motivasi guru terhadap siswa selama pembelajaran		√			
11.	Pengelolaan waktu			√		
C. Kegiatan Akhir						
1.	Merangkum/ menyimpulkan			√		
2.	Melakukan refleksi		√			
3.	Melaksanakan penilaian dan tindak lanjut			√		

Observer : Khusnul Munawati
 Hari/tanggal : Sabtu, 21 Agustus 2010
 Waktu : 11.00 - selesai wib.

HASIL OBSERVASI GURU

Siklus/ Pertemuan : II/ kedua
 Kompetensi Dasar : Pengertian dan prinsip-prinsip tim
 Nama Guru : Hartini/ Peneliti

2. Kurang sekali 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Baik sekali

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	5
D. Kegiatan awal						
1.	Membuka suasana			√		
2.	Apersepsi			√		
E. Inti Pelajaran						
1.	Membagi siswa dalam kelompok diskusi			√		
2.	Penjelasan/ penguasaan materi dan penyampaian materi pelajaran			√		
3.	Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna				√	
4.	Menggunakan berbagai metode pembelajaran				√	
5.	Menggunakan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran			√		
6.	Interaksi guru dan siswa (kerjasama) baik				√	
7.	Sering mengajukan pertanyaan				√	
8.	Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang				√	
9.	Menggunakan media/ sumber pembelajaran			√		
10.	Motivasi guru terhadap siswa selama pembelajaran			√		
11.	Pengelolaan waktu			√		
F. Kegiatan Akhir						
1.	Merangkum/ menyimpulkan			√		
2.	Melakukan refleksi			√		
3.	Melaksanakan penilaian dan tindak lanjut			√		

Observer : Khusnul Munawati
 Hari/tanggal : Sabtu, 28 Agustus 2010
 Waktu : 11.00 - selesai wib.

HASIL OBSERVASI GURU

Siklus/ Pertemuan : I/ Pertama
 Kompetensi Dasar : Pengertian dan prinsip-prinsip tim
 Nama Guru : Hartini/ Peneliti

3. Kurang sekali 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Baik sekali

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	5
G. Kegiatan awal						
1.	Membuka suasana			√		
2.	Apersepsi				√	
H. Inti Pelajaran						
1.	Membagi siswa dalam kelompok diskusi				√	
2.	Penjelasan/ penguasaan materi dan penyampaian materi pelajaran				√	
3.	Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna			√		
4.	Menggunakan berbagai metode pembelajaran				√	
5.	Menggunakan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran			√		
6.	Interaksi guru dan siswa (kerjasama) baik				√	
7.	Sering mengajukan pertanyaan				√	
8.	Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang				√	
9.	Menggunakan media/ sumber pembelajaran			√		
10.	Motivasi guru terhadap siswa selama pembelajaran			√		
11.	Pengelolaan waktu			√		
I. Kegiatan Akhir						
1.	Merangkum/ menyimpulkan			√		
2.	Melakukan refleksi			√		
3.	Melaksanakan penilaian dan tindak lanjut			√		

Observer : Hesti Dwi Rahmani
 Hari/tanggal : Sabtu, 21 Agustus 2010
 Waktu : 11.00 - selesai wib.

HASIL OBSERVASI GURU

Siklus/ Pertemuan : II/ kedua
 Kompetensi Dasar : Pengertian dan prinsip-prinsip tim
 Nama Guru : Hartini/ Peneliti

4. Kurang sekali 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Baik sekali

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	5
J. Kegiatan awal						
1.	Membuka suasana		√			
2.	Apersepsi			√		
K. Inti Pelajaran						
1.	Membagi siswa dalam kelompok diskusi				√	
2.	Penjelasan/ penguasaan materi dan penyampaian materi pelajaran			√		
3.	Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna			√		
4.	Menggunakan berbagai metode pembelajaran				√	
5.	Menggunakan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran				√	
6.	Interaksi guru dan siswa (kerjasama) baik				√	
7.	Sering mengajukan pertanyaan				√	
8.	Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang				√	
9.	Menggunakan media/ sumber pembelajaran				√	
10.	Motivasi guru terhadap siswa selama pembelajaran				√	
11.	Pengelolaan waktu				√	
L. Kegiatan Akhir						
1.	Merangkum/ menyimpulkan				√	
2.	Melakukan refleksi				√	
3.	Melaksanakan penilaian dan tindak lanjut				√	

Observer : Hesti Dwi Rahmawati
 Hari/tanggal : Sabtu, 28 Agustus 2010
 Waktu : 11.00 - selesai wib.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMK N 2 Godean
Kompetensi Keahlian	: Jasa Boga
Mata Pelajaran	: Dasar Kompetensi kejuruan
Kelas/ Semester	: X/ satu
Tahun Ajaran	:2010/2011
Standar Kompetensi	: Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan jasa
Kompetensi Dasar	: Bekerja sama dalam satu tim
Alokasi Waktu	: 2 x tatap muka (4 x 45 menit)

Indikator Pencapaian kompetensi

1. Menjelaskan pengertian tim
2. Menjelaskan prinsip-prinsip bekerjasama dalam tim
3. Menjelaskan manfaat dan tujuan bekerja dalam tim
4. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab dalam tim
5. Menjelaskan hubungan internal, vertikal dan horizontal
6. Menyebutkan arti dan manfaat interpersonal relationship
7. Menyebutkan cara pengembangan profesionalisme kerja.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber belajar siswa dapat menjelaskan pengertian tim.
2. Dengan membaca buku dan literatur lain siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip bekerja sama dalam tim.
3. Dengan berkelompok siswa dapat menguraikan manfaat dan tujuan bekerja sama dalam tim.
4. Dengan mengkaji berbagai sumber belajar siswa dapat menjelaskan tugas dan tanggung jawab dalam tim.
5. Dengan mengkaji berbagai sumber belajar siswa dapat menjelaskan hubungan internal, vertikal dan horizontal.

6. Dengan mengkaji berbagai sumber belajar siswa dapat menjelaskan arti dan manfaat interpersonal relationship
7. Dengan mengkaji berbagai sumber belajar siswa dapat menjelaskan cara pengembangan profesionalisme kerja.

B. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pengertian tim
2. Prinsip-prinsip bekerja sama dalam tim
3. Manfaat dan tujuan bekerja sama dalam tim
4. Tugas dan tanggung jawab dalam tim
5. hubungan internal, vertikal dan horizontal.
6. Arti dan manfaat interpersonal relationship
7. Cara pengembangan profesionalisme kerja.

C. Materi Kecakapan Hidup

1. Kesadaran sebagai makhluk individu dan sosial
2. Kecakapan mengkomunikasikan ide-ide kepada orang lain
3. Kecakapan menyelesaikan masalah secara bijak
4. Kecakapan menggali informasi dari berbagai sumber
5. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT
2. Metode tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas
3. Media lembar kerja

E. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 1

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Memberi salam
 - b. Melakukan presensi
 - c. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
 - d. Melakukan apersepsi

2. Kegiatan inti (60 menit)

- a. Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan nomor urut.
- b. Guru membagikan tugas yang harus dikerjakan masing-masing kelompok.
- c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.
- d. Guru meminta satu siswa dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaan mereka.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, saran atau kritik.
- f. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan.
- g. Guru memotivasi siswa yang kurang berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- b. Guru memotivasi siswa untuk mempersiapkan materi berikutnya.
- c. Guru menutup kegiatan belajar dengan salam.

Tugas kelompok

1. Apa yang kalian ketahui tentang tim ?
2. Setelah bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, manfaat apa yang kalian rasakan?
3. Bagaimana mengelola ide-ide yang beragam serta perbedaan pendapat dalam sebuah tim?
4. Apa saja prinsip-prinsip bekerja sama dalam tim?
5. Apa saja yang termasuk investasi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dan psikologis para anggota?

PERTEMUAN II

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Memberi salam
 - b. Melakukan presensi
 - c. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
 - d. Melakukan apersepsi, mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang pengertian dan manfaat tim.

2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Guru mengajak siswa untuk menggali informasi tentang manfaat tim
 - b. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberikan nomor untuk masing-masing siswa.
 - c. Guru memberikan pertanyaan tentang study kasus
 - d. Siswa secara bersama-sama berdiskusi tentang study kasus yang diberikan guru
 - e. Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, hal ini dilakukan sampai semua siswa dengan nomor yang sama mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
 - f. Guru memberikan umpan balik dan penguatan.

3. Kegiatan penutup (15 menit)
 - a. Guru dan siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru memotivasi siswa untuk mempersiapkan materi berikutnya.
 - c. Guru menutup kegiatan belajar dengan berdoa dan salam.

SOAL STUDY KASUS

1. Sebuah restoran terkemuka kedatangan seorang tamu istimewa dari negara tetangga. Tamu tersebut memesan sebuah hidangan khusus. Setelah disajikan tamu menemukan sehelai rambut di atas makanan yang tersaji.

Apabila anda sebagai:

- a. Tamu (kelompok A)
- b. Pelayan restoran (kelompok B)
- c. Koki (kelompok C)
- d. Supervisor (kelompok D)

Apakah yang akan anda lakukan?

2. Pada suatu toko roti yang sedang berkembang, terdiri atas satu pelayan dan satu kasir. Disaat ramai, datang seorang pembeli 1 yang ingin tahu kue apa saja yang dijual dan meminta untuk dijelaskan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan nya, kemudian datang pembeli 2 yang terburu ingin cepat dilayani karena akan segera pergi ke luar kota.

Apabila anda sebagai:

- a. Pelayan (kelompok A)
- b. Pembeli 1 (kelompok B)
- c. Pembeli 2 (kelompok C)
- d. Kasir (kelompok D)

Apakah yang akan anda lakukan?

HAND OUT

BEKERJA SAMA DALAM SATU TIM

Pengertian tim :

1. Tim : Suatu kekuatan dinamis dari sekelompok orang untuk bertemu dan bekerja, membicarakan sasaran, mengumpulkan ide-ide serta membuat keputusan untuk mencapai tujuan bersama.
2. Tim : Sebuah kelompok kerja lengkap atau suatu satuan kerja, yang para anggotanya paling sedikit memiliki satu tujuan bersama dan pencapaian tujuan itu memerlukan perilaku kerjasama dari semua anggotanya.

Prinsip-prinsip bekerja sama dalam tim

1. Untuk meningkatkan produktivitas kelompok, para anggota harus bekerja sama dan mengerahkan segala upaya untuk melaksanakan tugas-tugas yang dituntut.
2. Supaya para anggota dapat memberikan investasi yang efektif dan kontribusi yang layak, maka sangat penting memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dan psikologi para anggota.
3. Meningkatnya efektivitas kerja, efektivitas organisasi secara umum akan membaik (solid, bertambahnya keuntungan, makin membaik kondisinya)
4. Dapat membantu para anggota dalam memahami perilaku mereka (secara personal dan dalam tugas) serta penetapan langkah-langkah yang semestinya untuk mengembangkan etos kerja.

Manfaat bekerja dalam tim

1. Manfaat bagi anggota:
 - Pekerjaan lebih bervariasi
 - Dapat berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan
 - Anggota tim akan saling mengenal, saling percaya, saling membantu, komunikasi terbina dengan baik sehingga tercipta kerjasama tim yang diharapkan.
 - Meningkatkan kesempatan untuk mempelajari keahlian baru.

2. Manfaat bagi organisasi:
 - Pemikiran dari 2 orang atau lebih, cenderung akan lebih baik dari pada pemikiran 1 orang.
 - Meningkatnya komitmen karyawan.
 - Meningkatkan produktivitas kerja tim.
 - Lebih fleksibel dalam operasional kerja.
 - Meningkatkan rasa tanggung jawab.
3. Manfaat bagi pelanggan:
 - Tanggapan yang lebih cepat
 - Peningkatan mutu

Tujuan bekerja dalam tim:

1. Menentukan tujuan dan prioritas tim.
2. Mengalokasikan pekerjaan diantara anggota tim.
3. Menyempurnakan cara kerja tim.
4. Menyempurnakan prosedur dan proses-proses tim.

Secara umum tujuan bekerja sama dalam tim adalah:

1. Memanfaatkan potensi
2. Bekerja secara kolektif
3. Ada pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang yang adil
4. Efektifitas dan efisiensi
5. Mengetahui sasaran tim.

Nama :
Nilai :

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar!

1. Suatu satuan kerja yang para anggotanya paling sedikit memiliki tujuan bersama, dalam pencapaian tujuan itu memerlukan perilaku kerjasama dari semua anggotanya disebut....
 - a. Gotong royong
 - b. Kelompok
 - c. Perkumpulan
 - d. Rapat pleno
 - e. Tamu
2. Berikut ini termasuk prinsip-prinsip bekerja sama dalam tim....
 - a. Pekerjaan lebih variasi
 - b. Meningkatnya efektivitas kerja
 - c. Meningkatnya komitmen karyawan
 - d. Lebih fleksibel dalam operational kerja
 - e. Tanggapan lebih cepat
3. Manfaat kerja sama tim bagi organisasi adalah....
 - a. Meningkatnya kesempatan untuk mempunyai keahlian baru
 - b. Pekerjaan lebih bervariasi
 - c. Meningkatnya produktifitas tim kerja
 - d. Tanggapan yang lebih cepat
 - e. Peningkatan mutu
4. Salah satu tujuan bekerja sama dalam tim yaitu....
 - a. Memelihara kemitraan rekan kerja
 - b. Bekerja secara kolektif
 - c. Penyampaian suatu produk lebih cepat
 - d. Meningkatkan rasa tanggung jawab
 - e. Peningkatan mutu
5. Yang tidak termasuk tugas dan tanggung jawab anggota tim adalah....
 - a. Dapat memelihara kemitraan dengan rekan kerja
 - b. Mampu memberi motivasi
 - c. Bertanggung jawab penuh untuk kemajuan tim
 - d. Proaktif dalam menangani suatu permasalahan
 - e. Kreatif dan inovatif dalam memberikan dukungan
6. Tugas-tugas tanggung jawab pimpinan tim KECUALI adalah....
 - a. Mampu memberi motivasi
 - b. Memberi kontribusi
 - c. Proaktif dalam pertemuan tim
 - d. Dapat memelihara kemitraan dengan rekan kerja
 - e. Mentaati peraturan tim yang sudah ditentukan
7. Tahap yang tersulit bagi sebuah tim terdapat pada tahap....
 - a. Penataan
 - b. Pergolakan
 - c. Penerimaan
 - d. Pembentukan
 - e. Evaluasi

8. Anggota merasa optimis akan kemampuan untuk mencapai kesuksesan, terdapat pada tahap....
- Pelaksanaan
 - Penataan
 - Evaluasi
 - Pembentukan
 - Penormaan
9. Pada tahap pelaksanaan akan di tandai dengan....
- Saling menerima satu sama lain
 - Mulai ada keinginan untuk bekerja sama
 - Tugas dilaksanakan sesuai dengan keahlian
 - Saling pertukaran pengetahuan
 - Menerima keanggotaan lain
10. Kelompok yang bertanggung jawab atas jalannya proyek atau unit organisasi dalam jangka panjang, termasuk ke dalam jenis tim....
- Eksekutif
 - Lintas fungsi
 - Pendukung
 - Bisnis
 - Proyek
11. Hubungan kerja yang terjalin antara atasan dengan para karyawan yang terjadi di dalam organisasi, disebut....
- Vertikal
 - Internal vertikal
 - Hubungan formal
 - Horizontal
 - Hubungan personal
12. Hubungan kerja yang lebih bersifat koordinatif adalah bagian dari....
- Hubungan kerja antar karyawan
 - Hubungan kerja antar staf
 - Hubungan kerja vertikal
 - Hubungan kerja dalam satu tim
 - Hubungan kerja diagonal
13. Hubungan baik antar manusia atau hubungan antar pribadi dalam suatu lingkungan organisasi yang berbeda latar belakang dan pengalamannya, disebut....
- Hubungan internal vertikal
 - Hubungan internal horizontal
 - Hubungan kerja tim
 - Hubungan kerja interpersonal
 - Hubungan personal relationship
14. Tugas dan tanggung jawab top manager adalah....
- Menentukan pembagian tugas kepada bawahan
 - Menentukan kebijakan perusahaan
 - Menentukan alat pengawasan yang sesuai
 - Menentukan batas waktu bagi pelaksanaan pekerjaan kepada bawahan
 - Memimpin pelaksanaan kerja bawahan

15. *Middle manager* adalah....
 - a. Kepala kantor
 - b. General manger
 - c. Supervisor
 - d. Kepala bagian
 - e. Kepala sub bagian
16. Manfaat *interpersonal relationship* adalah....
 - a. Meningkatkan kesempatan untuk mempelajari hal baru
 - b. Menanamkan rasa minat kepada karyawan
 - c. Meningkatkan kemitraan karyawan
 - d. Meningkatkan efektifitas kerja
 - e. Tanggapan lebih cepat
17. Keistimewaan yang dimiliki seorang profesional adalah....
 - a. Mempunyai keinginan tulus untuk membantu
 - b. Mampu memberi motivasi
 - c. Proaktif dalam menangani masalah
 - d. Saling menerima satu sama lain
 - e. Saling bertukar ilmu pengetahuan
18. Tahap dimana timbulnya perasaan tulus hati, kepercayaan terhadap anggota lain dan kepercayaan diri, adalah....
 - a. Tahap pembentukan
 - b. Tahap pelaksanaan
 - c. Tahap penerapan norma
 - d. Tahap ketikstabilan
 - e. Tahap evaluasi
19. Hubungan vertikal antara bawahan dengan atasan dapat berupa....
 - a. Laporan rutin hasil kerja
 - b. Petunjuk
 - c. Perintah
 - d. Evaluasi
 - e. Pengesahan
20. Suatu tim dapat berhasil atau gagal dalam tugasnya, kondisi seperti ini terjadi pada tahap....
 - a. Pelaksanaan
 - b. Evaluasi
 - c. Ketikstabilan
 - d. Pembentukan
 - e. Penerapan norma

PEMBAGIAN KELOMPOK KELAS X BOGA 2

KELOMPOK A	KELOMPOK B
1) Ghina zerlina 2) Retno Lestariningsih 3) Mai linda nofikasari 4) Siti fahmiatu 5) Yuni sunarti 6) Syera eka aprilia 7) Efi oktaviani 8) Rini tri hartiyati 9) Tri utami 10) Fajar agus saputra	1) Iput lia listiyani 2) Lika sarofa 3) Tatifa amalia sari 4) Putri eka sari 5) Vita astuti 6) Ana saherawati 7) Andina dewati ratnasari 8) Supriyono 9) Ika purwanti 10) Candra ditya kristaloka
KELOMPOK C	KELOMPOK D
1) Juniah 2) Ajeng puspitasari 3) Siska yuliana 4) Siti marfuah 5) Reri dwi susilaningsih 6) Marlina puspitasari 7) Nia chusnul khikmawati 8) Kiky aprilliya	1) Ayi antika 2) Heskia indriyani 3) Yosita febby arumsari 4) Hasanah sofi afiyah 5) Lilin avinia 6) Elsa febiana mawan putri 7) Issabella wista 8) Rina sulastri

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 1 dan II

Aspek yang diamati	Skor	Kriteria penilaian
Membentuk dan menjaga kelangsungan kelompok	4	Semua turut mendengarkan dan tetap tinggal dalam kelompok selama KBM berlangsung
	3	Mendengarkan dan tetap tinggal dalam kelompok selama KBM berlangsung
	2	Kadang-kadang mendengarkan dan tetap tinggal dalam kelompok selama KBM berlangsung
	1	Tidak mendengarkan dan berpindah-pindah kelompok selama KBM berlangsung
Menyatakan komitmen dan kontribusi dalam kelompok	4	Selalu membantu kesulitan belajar teman dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
	3	Membantu kesulitan belajar teman dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
	2	Kadang-kadang membantu kesulitan belajar teman dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
	1	Tidak pernah membantu kesulitan belajar teman dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
Keterampilan komunikasi personal	4	Selalu bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman ataupun guru
	3	Pernah mengajukan pertanyaan
	2	Pernah menjawab pertanyaan
	1	Tidak pernah bertanya ataupun menjawab pertanyaan

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI KELAS

NO	Aspek yang diamati												Σ nilai
	Kelangsungan kel.				Kontribusi dalam kel				Keterampilan komunikasi				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
Kelompok A													
Kelompok B													
Kelompok C													
Kelompok D													

Keterangan Nilai:

Siswa mampu bekerja sama dengan amat baik (AB) = 12-14

Siswa mampu bekerjasama dengan baik (B) = 8-11

Siswa kurang mampu bekerja sama (KB) = 5-7

Siswa tidak mampu bekerja sama =<5